

Pelatihan Kewirausahaan dan Penguatan Organisasi Kepemudaan di Padukuhan Bendo

Anung Pramudyo¹, Andi Sulaiman²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa

Program Studi Diploma Tiga Manajemen,

*e-mail: anungpramudyo@stibsa.ac.id¹

Abstrak

Generasi muda merupakan modal penting bagi berhasilnya pembangunan bangsa. Hal ini menuntut semua pihak untuk memberikan perhatian dan menunjukkan kepeduliannya dalam mendidik, membina dan mengarahkan generasi muda. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk melatih dan meningkatkan kemampuan generasi muda dalam berwirausaha dan dalam menjalankan roda organisasi kepemudaan. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman generasi muda akan pentingnya melaksanakan organisasi kepemudaan. Melalui organisasi kepemudaan ini mereka dapat melatih kepercayaan diri, jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, tanggungjawab, dan sebagainya. Melalui pelatihan kewirausahaan juga telah membuka wawasan generasi muda akan manfaat berwirausaha bagi masa depan mereka dan dapat memotivasi generasi muda untuk berani memulai usaha mereka.

Kata kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Organisasi Kepemudaan

Abstract

The younger generation is an important asset for the success of national development. This requires all parties to pay attention and show concern in educating, guiding, and directing the younger generation. The purpose of this Community Service (PKM) activity is to train and enhance the abilities of the younger generation in entrepreneurship and in managing youth organizations. The result of this PKM activity is the success in increasing the knowledge and understanding of the younger generation about the importance of conducting youth organization activities. Through youth organizations, they can develop self-confidence, leadership, discipline, responsibility, and so on. Through entrepreneurship training, it has also broadened the younger generation's insight into the benefits of entrepreneurship for their future and can motivate them to dare to start their own businesses.

Keywords: Training, Entrepreneurship, Youth Organization

1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan investasi bangsa yang diharapkan mampu memberi kontribusi bagi penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi di masa yang akan datang. Demikian pentingnya arti generasi muda ini bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan, menuntut semua pihak untuk memberikan perhatian dan menunjukkan kepeduliannya dalam mendidik, membina dan mengarahkan generasi muda. Generasi muda muda dari tahun ke tahun jumlahnya semakin bertambah, dan generasi mudalah yang akan menjembatani dan menggantikan generasi pendahulunya, sehingga negara tidak mengalami krisis kepemimpinan di masa yang akan datang.

Undang-undang mendefinisikan pemuda sebagai “warganegara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun” (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, Pasal 1.1). Menurut Soekanto (2006), pemuda adalah kelompok usia yang memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Merupakan kelompok yang masih dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, 2) Memiliki ciri-ciri fisik yang kuat dan energi yang tinggi, 3) Masih dalam tahap mencari jati diri dan identitasnya, dan 4) Tergolong dalam kelompok sosial yang kurang stabil.

Generasi muda dalam melakukan kegiatan-kegiatannya memerlukan adanya wadah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuannya baik tujuan individu maupun tujuan kelompoknya. Melalui organisasi tujuan-tujuan tersebut diusahakan untuk dapat diwujudkan secara bersama-sama. Dengan adanya sumber daya yang lebih banyak melalui sebuah organisasi, maka tujuan akan lebih mudah untuk diraih atau diwujudkan.

Menurut Sule dan Saefullah (2005) organisasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang atau kelompok orang yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama. Hamdani & Ramdhani, (2019) menyatakan bahwa organisasi pada hakekatnya dibentuk agar setiap anggotanya dapat mempunyai peran, kewenangan, serta tanggung jawab tertentu yang berkontribusi pada pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sehingga organisasi dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Suatu organisasi akan dapat bertahan apabila orang-orang berkolaborasi di dalamnya. Jadi organisasi diartikan sebagai sekelompok orang yang berkolaborasi dan mengandalkan satu sama lain guna meraih tujuan bersama.

Generasi muda perlu untuk mempelajari organisasi karena mempelajari bagaimana cara berorganisasi yang baik mempunyai nilai praktis sangat besar bagi mereka baik untuk masa sekarang maupun untuk masa depan. Pengetahuan tentang bagaimana organisasi berfungsi akan meningkatkan kemampuan generasi muda untuk mengantisipasi berbagai jenis masalah yang mungkin akan mereka hadapi dan pada saat yang sama akan memperbesar kemungkinan keberhasilan mereka dalam situasi-situasi tersebut.

Generasi Muda dalam beberapa hal mempunyai kelebihan, yaitu semangat juang dan etos kerja yang tinggi, kemampuan fisik, inovatif, cepat beradaptasi, berani menanggung risiko, serta mempunyai potensi untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di satu sisi generasi muda memiliki kekurangan antara lain belum siap pakai, tidak semuanya memperoleh pendidikan yang tinggi dan berkualitas, belum berpengalaman dalam berusaha, dan tidak semua memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneurship*), padahal jiwa kewirausahaan inilah yang akan membawa mereka menuju kemandirian dan akan berguna bagi masa depan mereka.

Zimmerer dalam Suryana (2013) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Para pemuda yang ingin sukses dalam berwirausaha harus memiliki sifat percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, mempunyai jiwa kepemimpinan, menjaga keorisinilan, dan berorientasi masa depan.

Generasi muda juga harus mempunyai watak sebagai seorang wirausaha yaitu punya keyakinan, ketidaktergantungan, selalu optimis akan berhasil, kebutuhan akan prestasi, tekun, tabah, mau bekerja keras, berorientasi laba, punya inisiatif, inovatif, kreatif, serba bisa dan mempunyai pandangan ke depan. Dengan

watak-watak tersebut maka generasi muda dapat mandiri dan semakin mantab dalam menatap masa depan mereka.

Pedukuhan Bendo adalah salah satu pedukuhan yang ada di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di pedukuhan ini banyak terdapat generasi muda. Organisasi pemuda sudah ada dan diberi nama Generasi Muda Bendo (GMB), tetapi organisasi ini belum dapat berfungsi dengan baik. Rata-rata pendidikan para pemuda adalah setingkat SMP dan SMA. Banyak juga yang putus sekolah setelah tamat SD, sedang yang meneruskan kuliah di Perguruan Tinggi masih sangat sedikit. Banyak juga generasi muda yang masih menjadi pengangguran atau hanya bekerja serabutan saja.

Berangkat dari pemikiran dan keadaan diatas, penulis tergerak untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, dengan menyumbangkan sedikit ilmu pengetahuan yang penulis miliki, dengan memberikan penyuluhan tentang manajemen organisasi dan kewirausahaan bagi generasi muda. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatnya motivasi untuk berwirausaha dan meningkatnya kemampuan berorganisasi para pemuda di Padukuhan Bendo.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dosen, STIB Kumala Nusa, maupun bagi generasi muda di Padukuhan Bendo. Bagi dosen PKM ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat. Bagi STIB Kumala Nusa, PKM ini bermanfaat untuk menjalin kerjasama dan mendekatkan diri dengan masyarakat sebagai salah satu pelanggan eksternal. Bagi generasi muda di Padukuhan Bendo, PKM ini bermanfaat sebagai sarana menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam hal manajemen organisasi dan kewirausahaan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan bagi generasi muda yang ada di Pedukuhan Bendo, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemberian penyuluhan dengan melalui ceramah. Dalam penyuluhan ini peserta diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan penyaji agar dapat lebih memahami tentang materi penyuluhan. Pemahaman ini diperlukan agar para pemuda dapat lebih baik dalam penerapan materi penyuluhan dalam kegiatan organisasinya dan dalam usahanya berwirausaha.

Adapun materi pengabdian pada masyarakat ini pertama adalah Penyuluhan tentang Manajemen Organisasi. Pada sesi ini akan diberikan materi tentang pengertian manajemen dan organisasi, struktur organisasi, dan kegiatan-kegiatan organisasi kepemudaan. Adapun materi yang kedua adalah penyuluhan tentang kewirausahaan. Pada sesi kedua ini akan dibahas mengenai pengertian wirausaha pentingnya semangat kewirausahaan bagi generasi muda, serta bagaimana memulai usaha.

Evaluasi akan dilakukan setelah penyuluhan. Keberhasilan dari penyuluhan dapat dilihat dari indikator yang berupa organisasi kepemudaan yang dapat berjalan secara lebih baik dan sudah terdapat generasi muda yang mau berwirausaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Persiapan*. Persiapan dilaksanakan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat khususnya generasi muda di Pedukuhan Bendo, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Persiapan pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan survey permasalahan, selanjutnya dipersiapkan materi yang akan disampaikan pada pengabdian masyarakat ini, juga melalui studi pustaka dan dokumentasi yang mendukung.
- b. Berkordinasi dengan instansi terkait. Koordinasi dilakukan dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STIBSA, dan dengan masyarakat (generasi muda) tempat dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini. Dalam koordinasi dengan masyarakat, ditentukan jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
- c. Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan. Peralatan dan perlengkapan dipersiapkan dengan bantuan dari perguruan tinggi dan dari generasi muda Pedukuhan Bendo. Pertama yang dipersiapkan adalah materi pengabdian (fotokopi atau penggandaan bahan-bahan untuk penyuluhan), kemudian mempersiapkan peralatan seperti *Notebook*, *LCD*, dan *Screen* (Layar). Generasi Muda Bendo membantu dalam mempersiapkan tempat, *sound system*, serta konsumsi peserta.

Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 Mei 2025 jam 19.30 WIB – 22.00 WIB, bertempat di Aula Pedukuhan Bendo, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 31 orang peserta dari kalangan generasi muda Pedukuhan Bendo. Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan penyuluhan / ceramah, yaitu : Ceramah pertama dilakukan dengan nara sumber Anung Pramudyo, S.E., dengan materi ceramah tentang manajemen organisasi kepemudaan. Dalam ceramah ini juga dilakukan evaluasi atau peninjauan kembali tentang kegiatan-kegiatan dan jalannya roda organisasi dari GMB (Generasi Muda Bendo), evaluasi tentang efektifitas dari kepengurusan dan struktur organisasi, serta upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan. Peserta penyuluhan sangat antusias dalam memperhatikan serta ikut berpartisipasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada penceramah.

Selanjutnya ceramah kedua dilakukan dengan nara sumber Andi Sulaiman, S.H., M.M. dengan materi ceramah tentang kewirausahaan bagi generasi muda. Dalam ceramah ini diberikan materi-materi tentang bagaimana cara memulai berwirausaha serta bagaimana cara agar dapat sukses dalam berwirausaha. Sesi ini juga mendapat tanggapan yang sangat positif dan terdapat antusiasme yang sangat tinggi dari peserta penyuluhan dengan ikut serta dalam simulasi yang dilakukan oleh penyaji. Peserta juga banyak mengajukan pertanyaan dalam sesi yang kedua ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dapat terlaksana dengan baik dan mendapat tanggapan yang sangat positif dari masyarakat. Bahkan masyarakat (generasi muda) di Pedukuhan Bendo, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meminta apabila dimungkinkan di lain waktu dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan sejenis, karena mereka merasa manfaat dari kegiatan ini benar-benar dibutuhkan bagi kemajuan organisasi mereka dan menambah wawasan masyarakat, khususnya generasi muda.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Padukuhan Bendo ini adalah keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman generasi muda akan pentingnya melaksanakan organisasi kepemudaan. Melalui organisasi kepemudaan ini mereka dapat melatih kepercayaan diri, jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, tanggungjawab, dan sebagainya. Melalui pelatihan kewirausahaan juga telah membuka wawasan generasi muda akan manfaat berwirausaha bagi masa depan mereka dan dapat memotivasi generasi muda untuk berani memulai usaha mereka.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu : a) adanya penerimaan yang sangat positif dari masyarakat (generasi muda) di Pedukuhan Bendo, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan b) adanya perhatian dan tanggapan yang luar biasa dari peserta penyuluhan baik pada saat ceramah dilakukan maupun pada sesi tanya jawab. Adapun beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu : a) latar belakang pendidikan peserta yang berbeda-beda (heterogen) mempengaruhi dalam hal penyerapan materi yang diberikan. Peserta yang datang berusia antara 16 tahun – 25 tahun dengan latar belakang pendidikan yang berbeda (lulusan Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi), dan b) waktu yang sangat terbatas membuat materi ceramah yang disampaikan dan tanya jawab yang dilakukan belum dapat memuaskan semua peserta penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan menghasilkan kesimpulan yaitu : a) jalannya organisasi kepemudaan di Pedukuhan Bendo masih belum seperti yang diharapkan, masih perlu perbaikan-perbaikan agar jalannya organisasi dapat lebih baik, lebih efektif dan efisien, b) perlu melakukan upaya-upaya yang dapat mendorong masyarakat pada umumnya dan generasi muda pada khususnya untuk lebih tertarik berwirausaha, dan c) masyarakat sangat antusias dan memberi sambutan yang sangat positif terhadap kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan kesimpulan diatas diberikan saran sebagai berikut : a) di masa mendatang, penyuluhan-penyuluhan atau pelatihan-pelatihan masih sangat diperlukan untuk mendorong masyarakat dan generasi muda agar dapat berorganisasi secara lebih baik, b) perlu upaya-upaya untuk mendorong masyarakat agar mau berwirausaha sebagai salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran di wilayah Pedukuhan Bendo, dan c) perlu dukungan dari semua pihak agar masyarakat dapat memulai berwirausaha dengan lebih mudah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, Nizar Alam dan Abdullah Ramdhani (2019). *Manajemen Strategis*. Bandung : Karima.
- Soekanto, Soerjono (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sule, Erni Trisnawati dan Kurniawan Saefullah (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana, Prenada Media Grup.

Suryana (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 *Tentang Kepemudaan*